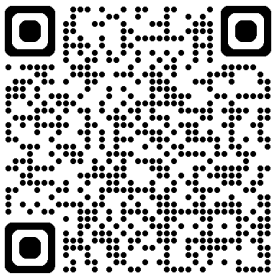


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	6,175.54	+67.33	+1.10%
LQ-45	621.91	+13.33	+2.19%
US MARKET			
Dow	52,146.42	-406.55	-0.77%
S&P 500	7,457.69	-76.08	-1.01%
Nasdaq	25,520.24	-361.70	-1.40%
VIX	6,230.87	-52.74	-0.84%
EUROPE			
DAX	18.77	+2.04	+12.19%
FTSE 100	24,830.98	-84.51	-0.34%
CAC 40	10,600.37	+28.13	+0.27%
Euro 50	8,338.81	-39.05	-0.47%
ASIA			
Nikkei 225	64,141.12	-2694.42	-4.03%
HSI	24,562.24	-446.36	-1.78%
Shanghai	3,764.15	-118.26	-3.05%
STI Index	4,018.80	+26.70	+0.67%
GOLD	81.78	+3.54	+4.48%
OIL (WTI)	100,590	+0.020	+0.02%
Exchange			
USD Index	5,509.43	-29.95	-0.54%
USD/IDR	17,890.0	-95.0	-0.53%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS turun setelah penutupan perdagangan Jumat, karena kerugian di sektor Barang Konsumsi, Jasa Konsumen, dan Teknologi memimpin penurunan harga saham. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average turun 0,77%, sementara indeks S&P 500 kehilangan 1,01%, dan indeks NASDAQ Composite kehilangan 1,40%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak melonjak 3% pada hari Senin, dengan Brent melampaui \$90 per barel, karena Amerika Serikat dan Iran memperluas serangan di Timur Tengah yang telah membatasi pengiriman energi di Selat Hormuz. Kontrak berjangka minyak mentah Brent naik \$2,69, atau 3,05%, menjadi \$90,79 pada pukul 2343 GMT, menyentuh level tertinggi sejak 11 Juni, memperpanjang kenaikan setelah naik 15,9% minggu lalu, kenaikan mingguan terbesar sejak April. Minyak mentah West Texas Intermediate AS berada di angka \$84,68 per barel, naik \$2,19, atau 2,65%, tertinggi sejak 12 Juni. Harga kontrak bulan depan naik 15,5% pekan lalu, kenaikan mingguan terbesar sejak awal Maret. (Investing)

Berita Emiten

NPGF - Nusa Palapa Gemilang (NPGF) per 30 Juni 2026 mengemas laba bersih Rp2,11 miliar. Melejit 48,59 persen dari episode sama tahun lalu hanya senilai Rp1,42 miliar. Alhasil, laba per saham dasar naik tipis menjadi Rp0,65 dari periode sebelumnya Rp0,47. Penjualan Rp155,91 miliar, mengalami lompatan 117,87 persen dari periode sama tahun sebelumnya Rp71,56 miliar. Beban pokok penjualan Rp120,28 miliar, mengalami pembengkakan dari fase sama tahun lalu Rp52,82 miliar. Laba kotor terkumpul Rp35,62 miliar, melonjak 90,07 persen dari Rp18,74 miliar. Beban marketing & penjualan Rp15,74 miliar, bengkak dari posisi sama tahun lalu Rp4,96 miliar. Beban umum dan administrasi Rp7,96 miliar, bertambah tipis dari Rp7,69 miliar. Laba usaha Rp11,92 miliar, melejit 96,37 persen dari Rp6,07 miliar. Penghasilan lain-lain Rp1,16 miliar, melesat dari Rp4,78 juta. Beban lain-lain Rp936,73 juta, bengkak dari Rp310,31 juta. Beban keuangan Rp9,75 miliar, bertambah dari Rp3,94 miliar. Total ekuitas Rp241,13 miliar, naik tipis dari Rp239,02 miliar. Jumlah liabilitas Rp202,22 miliar, bengkak dari Rp127,55 miliar. Total aset Rp443,35 miliar, melesat dari akhir tahun lalu Rp366,58 miliar. (EmitenNews)

DEWA - PT Darma Henwa Tbk (DEWA), emiten jasa kontraktor pertambangan Grup Bakrie, melakukan diversifikasi usaha dengan merambah tiga lini bisnis baru yaitu bidang kelistrikan, infrastruktur, dan hospitality. DEWA menjalankan ekspansi di tiga lini bisnis tersebut dengan mendirikan tiga anak usaha baru pada 17 Juli 2026. Ketiganya terdiri dari PT DH Listrik, kemudian PT DH Infrastruktur, dan terakhir PT DH Arunika Hospitality. Direktur dan Sekretaris Perusahaan DEWA Mukson Arif Rosyidi menjelaskan, pendirian tiga perusahaan baru merupakan bagian dari strategi pengembangan usaha dan investasi perseroan untuk memperluas lini bisnis di bidang kelistrikan, infrastruktur dan hospitality, serta memperkuat struktur usaha melalui anak perusahaan. "Langkah ini diharapkan dapat mendukung keberlangsungan usaha (going concern) perseroan dalam jangka panjang dengan menciptakan sumber pendapatan baru, serta memperluas peluang dalam memperoleh proyek-proyek baru di masa mendatang," papar Mukson dalam penjelasan resmi kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dikutip, Minggu (19/7/2026). Secara rinci, DEWA menjabarkan profil dan struktur kepemilikan saham dari ketiga anak usaha barunya tersebut. Pertama, PT DH Listrik didirikan untuk mengoperasikan bisnis yang meliputi pembangkitan tenaga listrik, penyediaan tenaga listrik dalam satu kesatuan, dan aktivitas penunjang tenaga listrik lainnya. DEWA menguasai saham PT DH Listrik melalui kedua afiliasinya, PT DH Investindo dengan kepemilikan sebanyak 99,90% dan PT Cipta Multi Prima dengan porsi 0,10%. Baik PT DH Investindo maupun PT Cipta Multi Prima merupakan entitas anak DEWA dengan kepemilikan 99,99% saham. (Investor.id)

TRIM - Trimegah Sekuritas (TRIM) mempunyai obligasi jatuh tempo Rp100 miliar. Surat utang itu, merupakan obligasi berkelanjutan II tahap II tahun 2025 seri A. Obligasi tersebut telah mengantongi peringkat idA dari Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Berdasar skenario, obligasi emiten broker besutan Boy Tahohir tersebut akan jatuh tempo pada 18 Oktober 2026 mendatang. Oleh karena itu, TRIM akan melunasi instrumen utang jatuh tempo tersebut dengan menggunakan kombinasi dana internal, dan eksternal. Kondisi tersebut akan didukung posisi kas dan setara kas tercatat senilai Rp823,3 miliar. Kemudian, fasilitas kredit belum terpakai sejumlah Rp3,1 triliun pada 31 Maret 2026, dan hasil penerbitan surat utang baru. Sebelumnya, perseroan telah melunasi obligasi Rp150,54 miliar. Surat utang itu, merupakan obligasi berkelanjutan II tahap I tahun 202 seri A dengan skema jatuh tempo pada 12 Juli 2026. Berdasar keterbukaan informasi, pelunasan dilakukan melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal pembyaran obligasi. Obligasi seri A tersebut diterbitkan pada 23 Juni 2025 dengan tenor 370 hari kalender sejak tanggal emis, dan menawarkan tingkat bunga tetap sebesar 7,20 persen per tahun. Pelunasan pokok obligasi itu, tidak berdampak terhadap kegiatan operasional, aspek hukum, maupun kelangsungan usaha perseroan. (EmitenNews)

BIRD - PT Blue Bird Tbk (BIRD) melaporkan perubahan kepemilikan saham pada pekan ketiga Juli 2026. Tercatat, salah satu petinggi perusahaan taksi berlogo burung biru ini melego sebanyak jutaan lembar saham. Identitas petinggi yang melakukan transaksi penjualan saham BIRD adalah dr. Sri Adriyani Lestari. Sri yang saat ini menjabat sebagai salah satu anggota Dewan Komisaris perseroan diketahui telah melepas sebanyak 52.560.000 saham BIRD berkategori saham biasa dengan harga Rp1.490 per saham pada 15 Juni 2026. Mengacu pada data bursa, harga tersebut tergolong diskon dari harga terendah saham BIRD pada perdagangan efek saat itu yang berada di level Rp1.545. Bahkan, pada 15 Juni 2026, saham Blue Bird ditutup menguat hingga 70 poin ke posisi Rp1.610 per saham. Artinya, dengan membanderol harga penjualan sebesar Rp1.490 per saham, Sri meraup dana dari hasil penjualan 52.560.000 saham BIRD mencapai Rp78,31 miliar. "Tujuan transaksi adalah koreksi pribadi," tulis manajemen Blue Bird dalam penjelasan resmi kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dikutip, Minggu (19/7/2026). Transaksi tersebut praktis berakibat pada berkurangnya porsi kepemilikan Sri atas saham BIRD dari sebelum transaksi 62.560.000 saham atau mewakili hak suara 2,50% menjadi 10.000.000 saham atau mewakili hak suara 0,40% setelah transaksi. Sebagai bagian dari pengendali Blue Bird, Sri menegaskan akan tetap mempertahankan pengendaliannya atas perseroan. "Ya (mempertahankan pengendalian)," imbuh manajemen. Pada perdagangan Jumat (17/7/2026) akhir pekan kemarin, saham BIRD kembali berakhir di zona hijau dengan kenaikan 10 poin ke posisi Rp1.610 per saham. (Investor.id)

MYTX - Asia Pacific Investama (MYTX) paruh pertama 2026 membukukan laba bersih Rp57,95 miliar. Melambung 491,02 persen dari episode sama tahun lalu minus senilai Rp14,82 miliar. Dengan hasil itu, laba per saham dasar melejit menjadi Rp7,48 dari sebelumnya tekor Rp1,91. Penjualan bersih Rp508,21 miliar, melonjak 3,6 persen dari posisi sama tahun lalu Rp490,55 miliar. Beban pokok penjualan Rp510,19 miliar, bengkak dari fase sama tahun lalu sejumlah Rp485,61 miliar. Rugi kotor terkumpul Rp1,97 miliar, drop 139,95 persen dari periode sama tahun sebelumnya surplus Rp4,93 miliar. Beban penjualan Rp6,3 miliar, bertambah dari Rp5,88 miliar. Beban umum dan administrasi Rp6,73 miliar, susut dari Rp7,69 miliar. Keuntungan selisih kurs Rp99,92 miliar, meroket 1.133 persen dari Rp8,1 miliar. Penghasilan lain-lain Rp2,1 miliar, anjlok dari Rp12,69 miliar. Laba usaha Rp87 miliar, melesat 616,05 persen dari Rp12,15 miliar. Biaya keuangan Rp26,89 miliar, turun dari Rp27,49 miliar. Laba sebelum pajak penghasilan Rp60,11 miliar, melejit dari minus Rp15,34 miliar. Laba bersih tahun berjalan Rp60,11 miliar, melambung 491,85 miliar dari tekor Rp15,34 miliar. Total difisiensi modal Rp546,95 miliar, susut dari Rp581,86 miliar. Defisit Rp3,39 triliun, berkurang dari Rp3,45 triliun. Jumlah liabilitas Rp4,05 triliun, bengkak dari akhir tahun lalu Rp3,92 triliun. Total aset Rp3,5 triliun, melesat sari akhir 2025 senilai Rp3,34 triliun. (EmitenNews)

Foreign Transaction (17/07/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell:		725.11 B		
TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)	
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>	

Corporate Action

Juli 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
20	21	22	23	24
Cum Date Stock Split MLPT 1 : 25 Trading End Right Issue AINI Rp5.000 CASH Rp238 RMKO Rp350 ATIC Rp500 RUPS CNKO Public Expose OASA	Ex Date Stock Split MLPT 1 : 25 Trading End Right Issue COCO Rp120 YOII Rp100 RUPS SMRU	RUPS OASA FORU	Public Expose BMRI	

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Sideways
Long term	Bearish

Technical Review

IHSG berhasil rebound sekaligus kembali menunjukkan momentum pemulihan jangka pendek masih terjaga dan akan menguji area resistance MA 50 D. Selama IHSG mampu bertahan di atas support 6.100–6.000, skenario rebound masih mendominasi, sementara area 6.250–6.350 akan menjadi penentu arah pergerakan indeks dalam jangka pendek.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
BBCA	BUY	6.475	6.600	6.400	Day trade
TLKM	BUY	2.660	2.720	2.630	Day trade



BBCA – BUY (Day Trade)

BBCA berhasil menembus area konsolidasi disertai lonjakan volume, membuka peluang penguatan lanjutan menuju selama mampu bertahan di atas level breakout.

Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Bullish*

Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
BBCA	6.475	6.600	6.400	6.400	6.600	Breakout



TLKM – BUY (Day Trade)

Harga berpeluang untuk terjadinya breakout.

Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Sideways*

Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
TLKM	2.660	2.720	2.630	2.630	2.720	Breakout

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.